

## PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN DI DESA GELUNG, PANARUKAN, SITUBONDO

Rokhani<sup>1)</sup>, Nurul Dwi Novikarumsari<sup>1)</sup>, Sofia<sup>1)</sup>, Djoko Soejono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Nurul Dwi N.

E-mail : nuruldwin@unej.ac.id

Diterima 02 Februari 2022, Direvisi 10 Maret 2022, Disetujui 10 Maret 2022

### ABSTRAK

Desa Gelung merupakan desa di Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo yang berbatasan dengan Selat Madura dan memiliki kekhasan dalam wirausaha rengginang. Kelompok UMKM rengginang telah berjalan turun terurun. Rengginang merupakan salah satu produk yang sudah menjadi identitas desa tersebut. Rengginang ikan Desa Gelung dikenal luas paling enak di Kabupaten Situbondo. Rengginang merupakan salah satu produk yang sudah menjadi identitas desa Gelung, namun pada masa pandemic covid-19 sebagian besar produsen rengginang mengalami kendala sehingga berdampak pada penurunan perekonomian masyarakat Desa Gelung. Berkaitan hal tersebut maka kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan ini dilakukan guna membantu UMKM Desa Gelung terus konsisten berjalan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2021 dengan metode Participatory Action Research (PAR) dalam satu lingkup sosial masyarakat mengarah perubahan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan meliputi beberapa tahapan yaitu tahap 1) survey/persiapan, 2) pelaksanaan, 3) monitoring dan evaluasi. Penyampaian materi dilakukan oleh tim dengan metode diskusi dan role play serta metode sosialisasi dan presentasi. Hasil kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengemukakan sangat puas dan memberikan dampak positif bagi peserta. Mayoritas peserta pelatihan menilai pelatihan sangat puas dan sangat bermanfaat. Lebih lanjut pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM di Desa Gelung perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga memajukan rengginang sebagai produk khas Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.

**Kata kunci:** pengabdian; kewirausahaan; UMKM; peningkatan kapasitas; rengginang.

### ABSTRACT

Gelung Village is located in Panarukan District, Situbondo Regency which borders the Madura Strait. Gelung has uniqueness in rengginang entrepreneurship. The Rengginang MSME group has been running for generations. Rengginang is one of the products that has become the identity of the village. Rengginang is one of the products that has become the identity of Gelung village, but during the covid-19 pandemic, most of the rengginang producers experienced problems, resulting in a decline in the economy of the Gelung Village community. The entrepreneurship capacity-building training activity was carried out to help the MSMEs of Gelung Village continue to run consistently. This activity has been carried out from July to October 2021 with the Participatory Action Research (PAR) method in a social community that leads to better changes. The community service activities include several stages: 1) survey/preparation, 2) implementation, 3) monitoring and evaluation. The material was delivered by the team using discussion and role-play methods as well as socialization and presentation methods. The results of the entrepreneurship capacity building training activity showed that the majority of participants were very satisfied and had a positive impact on the participants. The majority of training participants rated the training as very satisfying and very useful. Furthermore, training and assistance for MSMEs in Gelung Village need to be carried out continuously to promote rengginang as a typical product of Gelung Village, Panarukan District, Situbondo Regency, East Java Province.

**Keywords:** community empowerment; entrepreneur; small and Medium Enterprise (SME); capacity building; rengginang.

---

### PENDAHULUAN

Desa Gelung berlokasi di Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

Desa Gelung mempunyai luas sebesar 686,005 ha/m2 (Data Monografi Desa, 2018). Desa Gelung berbatasan langsung dengan Selat

Madura pada bagian utara dan barat, bagian selatan berbatasan dengan Desa Duwet dan Desa Olean, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Trebungan dan Desa Semiring. Dilihat dari topografinya yang berbatasan langsung dengan Selat Madura, Desa Gelung merupakan dataran rendah. Garis pantai yang dimiliki Desa Gelung adalah sepanjang 19,60 Km, hal ini mengakibatkan Desa Gelung hanya terletak 4 mdpl. Lokasi yang sedemikian rupa memberikan potensi alam yang memberikan ata pencaharian bagi penduduk Desa Gelung.

Mayoritas penduduk Desa Gelung bermata pencaharian sebagai wirausaha. Penduduk yang berwirausaha mampu memberikan: (1) lapangan kerja baru, (2). generator pembangunan lingkungan, (3). Sebagai contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain, (4). Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, (5). Mendidik karyawan jadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun, dan (6). Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan (Eko Agus Alfianto, 2012). Wirausaha juga merupakan mata pencaharian yang dijalankan dengan kemungkinan memperoleh keuntungan dan kemungkinan memperoleh kerugian yang tak terhingga berdasarkan skala kualitas seseorang tersebut, sehingga untuk melangkah berwirausaha diperlukan pribadi-pribadi tangguh, pribadi pantang menyerah, percaya diri, kemampuan mental-emosional dan kemampuan membaca peluang. Kemampuan berwirausaha didasari atas sebuah kepentingan membaca peluang untuk pengembangan sebuah usaha, tersedianya cukup waktu untuk mengimprofisasikan kreatifitas usahanya, dan dorongan yang kuat dalam menguasai pasar. Sehingga dalam hal ini diperlukan konsep-konsep dasar berwirausaha agar tidak terjebak dalam kemacetan improfisasi.

Jenis wirausaha yang dibanyak yang berasal dari olahan hasil laut, contoh olahan diproduksi oleh penduduk Desa Gelung yaitu rengginang. Rengginang merupakan salah satu produk yang sudah yang menjadi identitas desa tersebut. Rengginag ikan Desa Gelung dikenal luas paling enak di Kabupaten Situbondo. Tetapi pada masa saat ini di masa pandemic covid-19 sebagian besar produsen rengginag disana mengalami kesulitan untuk melakukan penjualan. Hal itu yang akan berdampak pada penurunan perekonomian masyarakat Desa Gelung.

Sebagian besar UMKM mengalami penurunan produksi semenjak masa pandemic dikarenakan pada umumnya UMKM hanya menitipkan pada pusat oleh-oleh dan rumah

makan. Sedangkan pada masa PPKM saat ini rumah makan dibatasi oleh jam kerja sehingga hal itu juga yang berdampak pada pemasaran rengginang. Hal ini mendorong perlunya pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan Participatory Action Research (PAR) yakni kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk riset yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam satu lingkup sosial atau komunitas untuk membuat aksi perubahan ke arah yang lebih baik. Metode tercakup partisipatif, edukatif, pelatihan dan evaluatif. Secara teknis setiap kegiatan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Metode Partisipatif. Tahap pengabdian masyarakat melibatkan koordinasi dengan stakeholder dan mitra, yaitu dilakukan diskusi antara akademisi dengan pihak mitra dalam rangka mengetahui permasalahan mitra dan memenuhi kebutuhan atas solusi mitra.
- 2) Metode Edukatif Penggunaan metode edukatif dilakukan dengan sosialisasi atas pemahaman konsep teoritis
- 3) Pelatihan melalui diskusi interaktif dan role play sehingga kegiatan pelatihan yang bersifat aplikatif dilakukan. Tujuannya adalah memberi penguatan kepada mitra jika ditemui adanya ketidakmampuan mitra dalam menerima materi pelatihan.
- 4) Metode Evaluatif. Tahap akhir pengabdian biasanya dilakukan evaluasi atas keseluruhan kegiatan mulai dari pengenalan, pelatihan sampai pendampingan. Tujuan metode evaluatif dilakukan adalah untuk menentukan tingkat pencapaian atas sasaran yang ingin diraih dalam setiap program kegiatan.

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap dan berurutan. Kelebihan dan kekurangan pada masing metode adalah saling melengkapi diantara setiap metode tersebut dan akan menjadi bahan evaluasi untuk menggunakan alternatif metode selanjutnya yang dinilai paling sesuai. Secara rinci pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan pengabdian adalah bulan Juli –Oktober 2021.

- b) Sasaran Pelaksanaan Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah wirausaha/ UMKM rengginang di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.
- c) Persiapan Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengadakan rapat dan pendekatan kepada sasaran
- d) Pelaksanaan Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan yang sudah disepakati sebelumnya bersama mitra pengabdian.
- e) Monitoring dan evaluasi Kegiatan monitoring dan evaluasi pengabdian dilakukan selama kegiatan dan setelah selesai pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa langkah dengan metode partisipatif, edukatif, pelatihan dan evaluatif. Pelaksanaan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan Persiapan dilakukan tim dengan mengadakan rapat-rapat persiapan kegiatan serta pendekatan personal dengan mitra pengabdian.
- 2) Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu diskusi/indepth interview dengan stakeholder yaitu pemerintah desa.



**Gambar 1.** Diskusi dengan pemerintah Desa

Hasil dari diskusi dengan pemerintah Desa Gelung, terdapat dua posdaya yaitu dusun siaga dan Gelung kartika di Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Dusun siaga yang dipimpin oleh Bapak Sunarno, sedangkan gelung kartika dipimpin oleh Bapak Subahir. Sehubungan dusun siaga dan gelung kartika di Kecamatan Panarukan dekat dengan laut antara Kabupaten Situbondo dan selat Pulau Madura. Mereka memanfaatkan hasil laut yang

di peroleh yaitu ikan laut. Salah satu makanan yang menggunakan bahan ikan laut yaitu rengginang. Sebagian besar kedua dusun tersebut berwirasusaha rengginang Bu Haris. Pemilik usaha rengginang tetapi harus melihat kondisi cuaca terlebih dahulu karena memanfaatkan sinar matahari. Apabila musim kemarau, pemilik memproduksi lumayan banyak untuk di titipkan ke toko-toko dan melayani pesanan luar kota juga. Berbeda dengan kondisi musim hujan yang tidak memproduksi kedua produk sama sekali karena lama keringnya. Pemilik pernah memproduksi rengginang saat musim hujan sekitar 5 kwintal, meskipun di jemur beberapa hari kurang maksimal keringnya sehingga menyebabkan rengginang berbau kurang sedap dan rasa dari rengginang kurang enak. Pada akhirnya rengginang di buang dengan sia-sia. Pada kemasan yang masih distaples dan label yang disablon. Sejalan juga dengan (Handini et al., ,2014) Berdasarkan informasi dari dinas kesehatan kabupaten Situbondo, label makanan yang disablon sangat berbahaya apabila terkontaminasi dengan makanan yang ada dalam kemasan tersebut.

- 3) Pelaksanaan kegiatan Pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan dilakukan oleh Tim dari Fakultas Pertanian Universitas Jember meliputi 1) Dr. Rokhani, S.P, M.Si, 2) Djoko Soejono, S.P, M.P, 3) Dra. Sofia, M.Hum dan 4) Nurul Dwi Novikarumsari, S.P, M.Si.

Penyampaian materi dilakukan oleh tim dengan metode diskusi dan role play serta metode sosialisasi dan presentasi materi sama halnya yang dilakukan oleh (Utami, Ibanah, & Novikarumsari, 2021). Adapun sosialisasi yang dilakukan di antaranya berkenaan dengan keilmuan manajemen kewirausahaan. Materi pertama terkait kewirausahaan mengenai kewirausahaan sebagai berikut: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): 1. Pengertian UMKM, Usaha Mikro dalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung. Penyampaian materi dengan (Suwarni, Sarwono, Suryadi, & Selviana, 2018) Metode ceramah/diskusi dengan

memberikan pengetahuan dasar tentang hygiene sanitasi makanan, bahan tambahan pangan yang diperbolehkan, manajemen produksi, pengolahan dan pemasaran yang efektif dan efisien

Menurut (Ghofirin, 2017), Kegiatan penyuluhan maka peserta dapat menerapkan ilmu kewirausahaan dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi serta dapat menumbuhkan semangat dan dapat memiliki gambaran tentang perbandingan antara seorang wirausahawan dan karyawan.



**Gambar 2.** Pelatihan Kewirausahaan

Materi kedua terkait pembuatan merk, pemilihan kemasan, dan mengemas produk yang menarik. Mitra ditunjukkan contoh plastik kemasan yang menarik, kemudian diberikan contoh stiker merk yang sudah ada nama merk, komposisi, dan slogan produk. Metode demonstrasi digunakan dalam pelatihan packing produk. Pelatihan yang diselenggarakan mengarah tentang pengelolaan hubungan pelanggan dengan usaha yang dijalankan sehingga memaksimalkan pengelolaan suatu usaha bisnis peserta dan dapat bersaing dalam menghadapi pasar global (Sari, Febrina, & Arif, 2021). (Chusnah, Puspaningrum, & ..., 2021). Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan kewirausahaan mengemukakan kegiatan pelatihan ini sangat penting dan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta dalam produksi rengginang yang mempunyai nilai jual yang tinggi serta diminati oleh konsumen, terlebih di masa pandemic covid-19.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Gelung memberikan dampak positif bagi peserta. Mayoritas peserta pelatihan menilai pelatihan sangat puas dan sangat bermanfaat. Lebih lanjut pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM di Desa Gelung perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga

memajukan rengginang sebagai produk khas Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada LP2M Universitas Jember atas hibah pendanaan tahun 2021 kepada KERIS Gender dan Pengembangan Masyarakat sehingga kegiatan penelitian dan pengabdian tahun 2021 dapat terselenggara dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chusnah, M., Puspaningrum, Y., & ... (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Pemuda Desa Kayen Melalui Pelatihan Produk Olahan Ubi Kayu. *Jumat Pertanian ...*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1753%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/download/1753/710>
- Eko Agus Alfianto. (2012). Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Heritage*, 1(2), 33–42.
- Ghofirin, M. (2017). Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri Mohamad Ghofirin Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Yunia Insanatul Karimah Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Community Development Journal*, 1(2), 56–61.
- Sari, F., Febrina, W., & Arif, M. (2021). Masyarakat Berdaya dan Inovasi Peningkatan Minat dan Skill Kewirausahaan Masyarakat di Kelurahan Bukit Batrem , Kota Dumai *Increasing Community Entrepreneurship Interest and Skills in Bukit Batrem Village , Dumai City Kewirausahaan merupakan salah satu dim.* 2(2), 150–158.
- Suwarni, L., Sarwono, E., Suryadi, E., & Selviana, S. (2018). Ppdm Kelompok Ukm Rengginang Di Desa Rasau Jaya 1. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–148. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i2.1029>
- Utami, R. A., Ibanah, I., & Novikarumsari, N. D. (2021). Pendampingan Sistem Aplikasi Keuangan Dan Pengembangan Promosi Digital Ukm “Resep Iboe” Dalam Penerapan Less Contact Economy Covid-19. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 760. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6529>
- Words, K., & Coast, P. (2014). 学 1 · 寺嶋 黎 2 · 永田 茂 3. 70(4), 921–946.